

**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode MVA
(Market Value Added) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah**

Nur Ayu Istiqomah¹, Karnila Ali², Febriyanto³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: nurayuyistiqomah@gmail.com, karnilaali888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode Market Value Added (MVA). Berdasarkan hasil analisis Market Value Added (MVA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah selama 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021 menunjukkan peningkatan yang cukup baik, hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Namun pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Kemudian dengan analisis Market Value Added (MVA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2020 memiliki nilai yang baik yang menunjukkan nilai tambah bagi Perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Market Value Added (MVA), PT. Bank Panin Dubai Syariah

Abstrak

The development of today's This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Panin Dubai Syariah using the Market Value Added (MVA) method. Based on the results of Market Value Added (MVA) analysis at PT. Bank Panin Dubai Syariah for the last 3 years, namely 2019-2021, has shown a pretty good increase, this proves that the company is able to manage capital so that the profits generated increase. But in 2020 the company experienced a very significant decline. Then with the analysis of Market Value Added (MVA) at PT. Bank Panin Dubai Syariah in 2019-2020 has a good value which shows added value for the Company.

Keywords : Corporate Financial Performance, Market Value Added (MVA), PT. Bank Panin Dubai Syariah.

I. Pendahuluan

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi Kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan memiliki peran yang penting bagi sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Kinerja adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan yaitu dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya Ali K (2020:14). Kinerja keuangan yang baik dapat digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah

dilaksanakan untuk menentukan Langkah perusahaan di masa depan. Selain itu, laporan keuangan yang baik dapat menarik hati investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Bagi investor yang terpenting adalah nilai tingkat imbal hasil (*rate of retrun*) dari modal yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan alat utama untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan bisa di gambarkan sebagai suatu prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode yang menyangkut aspek keuanagan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana serta sumber daya manusia (Malhamah & Octavera, 2013 : 26). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan termasuk laba yang didapat suatu perusahaan (Febriyanto : 2021). Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di sektor keuangan, maka diperlukan sebuah keuangan yang mencakup berbagai informasi keuangan dari hasil proses akuntansi yang dilakukan perusahaan Butarbutar, (2017 :2-3). Menurut Suhada, B (2023) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan program-programnya dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar serta secara efektif dan efisien”.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan. Tetapi di antara beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan mempunyai keterbatasannya masing-masing, sehingga untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan maka dikembangkanlah konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Nilai Tambah (Value Added) (Zannati & Wardoyo, 2016 :40-51).

Menurut lelly dalam (Oktary,2019 : 19), alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah ialah Market Value Added (MVA). Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang di pasok para investornya. MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik atau yang terdaftar di pasar modal (Firdaus dkk, 2017 : 1415).

MVA yang digunakan sebagai metode penilaian kinerja perusahaan berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dan dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa cost if capital dari perusahaan dan bisnis yang sebenarnya, sehingga diperoleh tinggkat pengembalian yang bersih dari modal dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Konsep MVA masih jarang digunakan, konsep ini sendiri merupakan pendekatan yang relative baru dalam penilaian kinerja perusahaan (Irwan & Manurung, 2020:32).

Di era globalisasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas kerjanya agar mampu menghasilkan hasil yang berkualitas. Dengan demikian perusahaan akan bisa mempertahankan ekstensinya di pasar lokal maupun pasar global, sehingga mampu mencapai tujuan utama yang telah di tetapkan oleh perusahaan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal.

Analisis laporan keuanganya itu menguraikan pos-pos laporan keungan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara kuantitatif maupun non kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis kinerja keuanganya itu untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan.

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang di buat sudah menjamin 100% kondisi dan poisisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2015 : 103). Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan resiko yang di hadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (Value Added) yaitu Market Value Added (MVA).

Dalam rangka mengukur kinerja perusahaan biasanya permasalahan yang di hadapi oleh perusahaan adalah pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Kinerja keuangan di perusahaan syariah dengan menggunakan metode ROE dimana metode tersebut sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengelola modal dan mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba, jika ROE dibawah 0 dan perusahaan tidak mampu menghasilkan profit sesuai ekspektasi, bahkan jika sudah mendapatkan investasi dari investor sekalipun. Berdasarkan ROE, jika perusahaan memiliki banyak utang dalam menandai asetnya, nilai ROE nya akan semakin rendah dan semakin banyak modal semakin sedikit ekuitasnya, jadi perusahaan yang memiliki utang lebih banyak dari modal dasarnya. Guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan Metode Value Added (MVA) untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan (value) atau mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Tabell. Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019 – 2021

Pos-pos Laporan Keuangan	2019	2020	2021
Laba Bersih	13.237	128	818.112
Pendapatan Setelah Distribusi	662.560	715.082	729.971
Beban Operasional Bersih	208.607	215.547	208.202
Aset	11.135.825	11.302.082	14.426.005
Modal	1.694.565	3.115.653	2.302.945
Capital Adequacy Ratio (CAR)	32,99%	24,10%	31,41%
Non Performing Finance (NPF)	2,80%	2,45%	0,94%
Net Operating Margin (NOM)	84,78%	72,43%	84,04%
Biaya Operasional Pendapatan	97,74%	99,42%	202,74%
Oprasional (BOPO)			
Financing To Deposite Ratio (FDR)	95,72%	111,71%	107,56%
Return On Asset (ROA)	0,25%	0,06%	-6,72%
Return On Equity (ROE)	1,08%	0,01%	-31,76%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2019-2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa laba bersih (Net profit) PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019-2021 berfluktuasi. Pada tahun 2019 – 2020 laba bersih Bank mengalami penurunan yakni berkisar 13.237 dan 128, hal ini menyebabkan pembiayaan pada PT.Bank Dubai Syariah menyusut. Namun pada tahun 2021 laba bersih yang diperoleh

mengalami peningkatan mencapai 818.112. Pendapatan setelah distribusi dari tahun ketahun terus meningkat, pada tahun 2019 pendapatan mencapai 662.560 dengan beban operasional bersih 208.607, lalu pada 2020 berjumlah 715.082 dengan 215.547 beban operasional dan 729.971 pada beban operasional bersih 208.202 tahun 2021. Aset yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019-2021 berkisar 11.135.825 dengan modal 1.694.565, 11.302.082 bermodal 3.115.653 serta 14.426.005 pada tahun 2021 dengan jumlah modal 2.302.945. Non Performing Finance (NPF) mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan presentase 2,80%, presentase 2,45% di tahun 2020, mengalami penurunan ditahun 2021 dengan presentase 0,94%. Sedangkan Net Operating Margin (NOM) pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 84,78%, ditahun 2020 mengalami penurunan yaitu 72,43% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi yaitu 84,04%. Hal tersebut berdampak terhadap biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan persentase 97,74% dengan Financing To Deposite Ratio (FDR) mencapai 95,72% pada 2019, 99,42% dengan jumlah FDR nya 111,71% pada 2020 dan 202,74% berada pada angka 107,56% FDR ditahun 2021. Adanya pereturan pada asset maupun modal mengalami penurunan dari tahun ketahun. Pada 2019 ROA mencapai pada presentase 0,25% dengan jumlah ROE 1,08%, lalu pada 2020 ROA berjumlah 0,06% dengan 0,01% jumlah ROE dan -6,72% ROA dengan -31,76% ROE pada tahun 2021..

II. Kajian Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen adalah seni bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian, (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen keuangan dapat diartikan dalam tiga kegiatan utama yaitu, memperoleh dana untuk membiayai usaha, mengelola dana seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan, mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien (Kasmir, 2016 :6).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran penyaluran dana, yang bias anya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profotabilitas (Jumingan, 2013: 240)

MVA (*Market Value Added*)

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengendalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar, dan menurut Brigham (2013:68) dirumuskan sebagai berikut :

MVA = Nilai pasar dari saham – Ekuitas modal yang diberikan pemegang saham

III. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai mode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) yang dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus MVA

$$\text{MVA} = \text{Market Value} - \text{Invested Capital}$$

Keterangan :

Market Value : Jumlah Saham Beredar X Harga Saham
Invested Capital :Jumlah modal yang diinvestasikan

Dengan IC:

$$\text{IC} = (\text{Total Utang} + \text{ekuitas}) - \text{Utang}$$

Keterangan:

IC : Invested Capital / jumlah modal yang di investasikan
Total utang : Utang jangka panjang dan utang jangka pendek
Ekuitas : Modal

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan akta Perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT. Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan akta Berita acara rapat no. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian menjadi PT. Bank Harfa berdasarkan akta Berita acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT. Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta..

Analisis Metode *Market Value Added* (MVA)

Penelitian menggunakan alat analisis Market Value Added (MVA). MVA adalah alat ukur kinerja keuangan yang berbasis perhitungan pada nilai pasar. Metode MVA dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung nilai tambah pasar sama dengan saham perusahaan saat ini dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan dikurangi investasi pemilik saham (modal distor). MVA merupakan pengendalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar sesuai dengan nilai pasar yang telah dihitung yang mana disajikan dalam neraca.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Market Value Added (MVA) PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 20219-2021

PT. Bank Panin Dubai Syariah					
Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar Saham	Ekuitas	MVA
2019	50	23.719.447.472	1.185.972.373.600	1.694.565.519	1.184.227.808.081
2020	86	38.813.641.319	3.337.973.153.434	3.115.653.432	3.334.857.500.002
2021	57	38.813.641.319	2.212.377.555.183	2.301.944.837	2.210.075.610.346

Sumber data: Data diolah, 2023

Nilai Pasar saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah pada umumnya memberikan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai MVA yang positif. Nilai MVA mengalami peningkatan pada tahun 2019 ketahun 2020, namun cenderung menurun dari tahun 2020 ke tahun 2021. MVA yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 12%, kemudian meningkat sebesar 17% pada tahun 2020 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 15%, MVA pada PT. Bak Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dikarenakan kenaikan harga saham per lembar di pasar modal, sehingga turut mempengaruhi kenaikan nilai MVA begitu pula sebaliknya..

B. Pembahasan

Kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui laporan keuangan periode 2019 sampai 2021 dapat diketahui bahwa total hutang mengalami peningkatan yang menyebabkan perusahaan lebih banyak menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan. Ekuitas perusahaan tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat.

Laba perusahaan yang dihasilkan tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Perusahaan mampu membukukan laba selama periode 2019 sampai 2021, kecuali tahun 2021 perusahaan mengalami kerugian karena biaya-biaya yang ditanggung lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan cukup mampu memaksimalkan pengelolaan asset dan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Artinya laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2017), bahwa analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT. Telkom Indonesia dan sk Telkom dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun perputaran persediaanya pesat. Selain itu, Denny Erica., 2017, bahwa analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (persero) dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalm menjamin dan pembayaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis Market Value Added (MVA) bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis Market Value Added (MVA) dengan indikator MVA dan Invested Capital pada PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019, 2020 dan 2021 menghasilkan nilai MVA yang positif (MVA>0). Nilai MVA mengalami peningkatan pada tahun 2019 ketahun 2020, namun

cenderung menurun dari tahun 2020 ke tahun 2021. MVA yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.184.227.808.081, kemudian meningkat sebesar Rp. 3.334.857.500.002 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp. 2.210.075.610.346, MVA pada PT. Bak Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dikarenakan kenaikan harga saham per lembar di pasar modal, sehingga turut mempengaruhi kenaikan nilai MVA begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqballudin Fauzi, et al, 2018., bahwa kondisi MVA PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2012-2016 semuanya bernilai positif atau $MVA > 0$, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut yaitu PT Astra Otopart Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk mampu menciptakan nilai perusahaan atau nilai tambah ekonomis dalam perusahaannya juga mampu menciptakan penyandang dana yang dapat memperoleh pengembalian investasi yang sama atau lebih dari investasi yang dilakukan, tetap konstan dalam menjalankan usahanya dan tidak mengalami kerugian. Namun kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk tidak cukup baik pada tahun 2014-2015 karena nilai $MVA < 0$. Nilai MVA negatif karena perusahaan mengalami kerugian dan meningkatnya biaya modal. Selain itu, Annisa Tamba, 2019 juga telah melakukan penelitian tentang MVA pada BANK BUMN yang Go Public. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai pasar saham pada Bank Mandiri, BNI dan BRI pada umumnya masing-masing Bank memberikan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai MVA yang positif. Meskipun Bank BNI sempat mengalami nilai MVA yang negatif pada tahun 2015 namun pada tahun selanjutnya terus menunjukkan kinerja pasar yang terus membaik dan memberikan imbal balik yang tinggi bagi pemegang saham.

V. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode MVA pada PT Bank Panin Syariah dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari laporan keuangan didapat total ekuitas perusahaan tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan yang cukup baik. Ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Laba perusahaan yang dihasilkan tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Perusahaan mampu membukukan laba selama periode 2019 sampai 2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan cukup mampu memaksimalkan pengelolaan asset dan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Artinya laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah dapat dipertanggungjawabkan.
2. Market Value Added (MVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari indikator MVA dan Invested Capital pada PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019, 2020 dan 2021 menghasilkan nilai MVA yang positif ($MVA > 0$). MVA yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.184.227.808.081, kemudian meningkat sebesar Rp. 3.334.857.500.002 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp. 2.210.075.610.346, MVA pada PT. Bak Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dikarenakan kenaikan harga saham per lembar di pasar modal, sehingga turut mempengaruhi kenaikan nilai MVA begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen bank, disarankan untuk memaksimalkan nilai tambah ekonomi perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan dan mengurangi hutang serta mengawasi penggunaan biaya modal.
2. Bagi pihak investor, harus cermat dalam menentukan keputusan investasi dan memperhatikan kinerja keuangannya, yakni memilih bank yang berpredikat baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah ukuran kinerja keuangan diluar nilai tambah ekonomi seperti EVA (Economic Value Added) dan FVA (Financial Value Added).

Daftar Pustaka

- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Alfin, A., & Suhada, B. (2023). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lazismu Kota Metro Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 3(1), 79-86.
- Brigham, E.F. & J.F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Butarbutar, L., Sasongko, H., & Timuriana, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Bumn Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.
- Firdausi, M. R., Rahadian, D., & Dewi, A. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Studi Kasus Pada Operator Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008- 2015. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia TBK Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 31-45.
- Jumingan. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajaali Pers.
- Malhamah, & Octavera, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(1).

- Oktary, D. (2019). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(1), 017-030.
- Zannati, R., & Wardoyo, D. U. (2018). Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1).